

ARTIKEL

**IMPLEMENTASI KOOPERATIF *JIGSAW* I MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING BOLA VOLI***



Oleh

**I Made Sudarsana
NIM. 0916011004**

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2013**

IMPLEMENTASI KOOPERATIF *JIGSAW I* MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING BOLA VOLI*

I Made Sudarsana

NIM. 0916011004

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah

Undiksha Singaraja, Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559

e-mail: Deksu80@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* bola voli melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw I* pada siswa kelas X B SMA Negeri 1 Amlapura. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu guru sebagai peneliti. Dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas X B SMA Negeri 1 Amlapura berjumlah 35, terdiri dari 19 siswa putra dan 16 siswa putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data untuk aktivitas belajar teknik *passing* bola voli pada observasi awal 5,43 (cukup aktif), dan pada siklus I meningkat menjadi 6,81 (cukup aktif) dan 8,06 (aktif) pada siklus II. Sedangkan persentase hasil belajar teknik *passing* bola voli dari observasi awal sebesar 45,71% (sangat kurang), pada siklus I 71,42% (baik) dan 85,56% (sangat baik) pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa teknik *passing* bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw I* pada siswa kelas X B SMA Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2013/2014.

Abstract: This study aims to improve the activity and results of learning the basic techniques of volleyball passing through the implementation of cooperative learning model Jigsaw I on X B grade students of SMA Negeri 1 Amlapura. This research is a classroom action research is the teacher as researcher. Conducted in two cycles consisting of stages of planning, action, observation / evaluation and reflection. Subjects were X B grade students of SMA Negeri 1 Amlapura; 35 students consisting of 19 male and 16 female student. Data were analyzed by descriptive statistics. Based on the results of data analysis techniques for learning activities on the basis of passing a volleyball preliminary observations 5.42 (modertely active), and the first cycle increased to 6.81 (moderately active) and 8.06 (active) in the second cycle. While the percentage of passing learned the basic techniques of volleyball preliminary observations by 45.71% (very less), 77.9% in the first cycle (pretty good) and 91.42% (excellent) on the second cycle. Based on the results of data analysis and the discussion concluded that the activities and outcomes of student learning the basic techniques of volleyball passing up through the application of cooperative learning model Jigsaw I on X B grade students of SMA Negeri 1 Amlapura school year 2013/2014.

Kata-kata Kunci: *Jigsaw I*, aktivitas, hasil belajar, *passing* bola voli.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa, salah satunya melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes). Penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, penjasorkes diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia.

Dalam proses pembelajaran penjasorkes, ditekankan pada pengembangan individu secara menyeluruh, dalam artian pengembangan moral, spiritual, pengembangan fisik, serta kebugaran jasmai. Walaupun penjasorkes lebih menitik beratkan pada ranah psikomotor, tetapi tidak mengabaikan ranah kognitif dan afektif.

. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar jika terjadi keharmonisan antara siswa dan

lingkungan belajar yang sedemikian rupa diatur guru. Peran guru dalam pembelajaran yaitu membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan dan mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengajaran. Sedangkan peran siswa adalah bertindak belajar dan menggunakan hasil belajar yang digolongkan sebagai dampak pengiring. Tugas dan fungsi guru bukan hanya memberikan pengetahuan, melainkan juga mencari jalan siswa untuk memecahkan persoalan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Profesi guru pada saat ini masih banyak dibicarakan orang, atau masih saja dipertanyakan orang, baik dikalangan para pakar pendidikan maupun diluar pakar pendidikan. Untuk memperbaiki citra tersebut, sebaiknya perlu diadakan pembaharuan didalam pendidikan. Baik pembaharuan dalam kurikulum maupun model-model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa saat ini.

Pemerintah telah menerapkan kurikulum yang disesuaikan dengan kemajuan zaman dewasa ini. Kurikulum berlaku untuk seluruh mata pelajaran yang diajarkan termasuk pelajaran Penjasorkes. Untuk menunjang program pemerintah tersebut, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan.

Prey Katz (dalam Sardiman A.M, 2008: 143) menyatakan ”peran seorang guru di dalam proses belajar mengajar di samping sebagai fasilitator, guru juga sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku, nilai-nilai moral, serta sebagai orang yang menguasai bahan yang diajarkan”.

Kualitas pendidikan haruslah ditingkatkan karena dengan kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan yang baik pula. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan disamping dengan pengadaan sarana dan prasarana yang memadai, sumber dan bahan ajar, serta penyempurnaan kurikulum. Selain itu dalam proses pembelajaran penjasorkes guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, kejujuran, kerjasama, tanggung jawab, toleransi dan lain-lain) dari pembiasaan pola hidup sehat. Salah satu peranan terpenting didalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah bagaimana guru itu mengkemas pembelajaran agar tidak membosankan dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Namun hal itu belum dapat terpenuhi, karena berdasarkan pengamatan peneliti di kelas X B SMA Negeri 1 Amlapura khususnya pada mata pelajaran penjasorkes dengan materi teknik *passing* bola voli, aktivitas dan hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan, dari hasil observasi awal yang dilakukan pada hari Selasa 13 Agustus 2013 diperoleh data aktivitas belajar siswa sebagai berikut: dari 35 orang jumlah siswa, terdapat 9 siswa (25,72%) yang berada dalam kategori aktif , 20 siswa (57,14%) yang berada pada kategori cukup aktif, dan 6 siswa (17,14%) yang tergolong kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas belajar secara klasikal yaitu mencapai 50,43% berada pada kategori cukup aktif.

Selain melakukan observasi aktivitas belajar, peneliti juga melakukan observasi hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran *passing* bola voli yang meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Dari observasi tersebut diperoleh data yang sesuai dengan Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di kelas X B SMA Negeri 1 Amlapura khususnya pada mata pelajaran penjasorkes. Dimana dari jumlah siswa sebanyak 35 orang, hasil belajar *passing* bawah bola voli, siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 siswa (57,14%), sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa (42,86%). Sedangkan

dalam *passing* atas bola voli, siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa (48,57%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 siswa (51,43%). Secara klasikal hasil belajar teknik *passing* bola voli baru mencapai 69,93% dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 45,71% (16 siswa). Dengan demikian dapat dikatakan hasil belajar yang dicapai siswa dalam belajar materi teknik *passing* atas dan *passing* bawah bola voli belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal di SMA Negeri 1 Amlapura yaitu 75% secara individu dan 75% secara klasikal.

Masalah umum yang menyebabkan hasil belajar siswa belum tuntas adalah: (a) banyak siswa yang minat belajarnya kurang terhadap mata pelajaran penjasorkes khususnya pada materi teknik *passing* bola voli, (b) sikap siswa kurang aktif didalam mengikuti proses pembelajaran, (c) siswa kurang bersemangat didalam melakukan gerakan dan (d) minimnya sarana prasarana di sekolah menyebabkan banyak siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* bola voli pada siswa kelas X B SMA Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2013/2014.

Untuk itu peneliti mencoba memberikan salah satu alternatif pemecahan masalah yaitu dengan

mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw I* pada materi teknik *passing* (*passing* atas dan *passing* bawah) bola voli. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan 4-6 orang dengan keanggotaan bersifat heterogen (Slavin dalam Isjoni 2009: 15). Siswa diberi kebebasan dalam berinteraksi dan bekerjasama dengan teman didalam kelompok, dalam memecahkan permasalahan yang ditemui dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Jigsaw I merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran kelompok dan pembelajaran individu, dalam hal ini siswa dibagi dalam dalam kelompok asal dan kelompok ahli, setiap siswa mendapat tugas untuk menguasai bagian materi yang didapat untuk selanjutnya disampaikan kepada temannya melalui pentutoran sebaya (Nurhadi dkk 2004: 65).

Adapun keunggulan dalam model pembelajaran *Jigsaw I* adalah: (a) dapat menumbuh kembangkan kemauan belajar bagi para peserta didik, (b) dapat meningkatkan motivasi belajar, kerjasama, saling belajar, keakraban, saling menghargai, dan partisipasi pada peserta didik, (c) lebih memberi peluang untuk

menyampaikan gagasan, pendapat dan pengalaman, karena jumlah peserta didik lebih terbatas, (d) dapat meningkatkan kegiatan belajar menjadi lebih aktif (Trianto 2007: 127-128).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X B SMA Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Jumlah subyek penelitian ini yaitu 35 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan tiap siklus terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan pada semester ganjil. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Waktu penelitian ini dilaksanakan tanggal 20 dan 27 Agustus 2013 untuk siklus I, sedangkan tanggal 3 dan 10 September 2013 dilaksanakan penelitian siklus II. Penelitian ini dilaksanakan di lapangan Candra Bhuana Amlapura.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar di evaluasi oleh dua orang *observer* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa, sedangkan untuk hasil belajar ada tiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Penilaian kognitif diberikan dengan tes kemampuan yang di buat oleh

peneliti, penilaian afektif merupakan pengamatan sikap yang di evaluasi oleh 2 *observer* dan penilaian psikomotor di evaluasi oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan format *assesmen* hasil belajar siswa teknik *passing* bola voli. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik *deskriptif*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus I diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 6,81. Siswa yang aktif sebanyak 24 orang (68,58%) sedangkan siswa yang tidak aktif sebanyak 11 orang (31,42%). Adapun rinciannya sebagai berikut: siswa dengan kategori sangat aktif tidak ada, siswa dengan kategori aktif sebanyak 24 orang dengan persentase 68,58%, siswa dengan kategori cukup aktif sebanyak 10 orang dengan persentase 28,57% dan siswa dengan kategori kurang aktif sebanyak 1 siswa serta tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat kurang aktif.

Tabel 1.1. Data Aktivitas Belajar *Passing* Bola Voli Pada Siklus I

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Dalam %	Ket
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	0 siswa	0%	24 orang siswa (68,58%) Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	24 siswa	68,58%	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	10 siswa	28,57%	11 orang siswa (31,42%) Tidak Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	1 siswa	2,85%	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 siswa	0%	
Jumlah			35 siswa	100%	35 Orang siswa (100%)

Penelitian hasil belajar siswa teknik *passing* (*passing* atas dan *passing* bawah) bola voli pada siklus I, diperoleh data hasil belajar dimana siswa yang tuntas sebanyak 25 orang dengan persentase 71,42% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang dengan persentase 28,58%. Adapun rincian kategori hasil belajar siswa sebagai berikut: siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 2 orang dengan persentase 5,71%, siswa dengan kategori baik sebanyak 23 orang dengan persentase 65,71%, siswa dengan kategori cukup baik sebanyak 9 orang dengan persentase 25,72%, siswa dengan kategori kurang

baik sebanyak 1 orang 2,85 tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat kurang baik, dengan persentase hasil belajar secara klasikalnya 71,42% dengan kategori cukup baik (tidak tuntas)

Table 1.2. Data Hasil Belajar *passing* Bola Voli Pada Siklus I

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Nilai Huruf	Kategori	Ket
1	85-100	2 siswa	25,72%	A	Sangat Baik	25 orang siswa (71,42%) Tuntas
2	75-84	23 siswa	65,71%	B	Baik	
3	65-74	9 siswa	25,72%	C	Cukup Baik	10 orang siswa (28,58%) Tidak Tuntas
4	55-64	1 siswa	2,86%	D	Kurang baik	
5	0-54	0	0%	E	Sangat Kurang	
Jumlah		35	100%			35 siswa (100%)

Hasil analisis data aktivitas belajar siswa pada siklus II diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 8,06 dengan tingkat keaktifan sudah aktif. Siswa yang aktif sebanyak 31 orang siswa dengan persentase 88,57% dan siswa yang tidak aktif sebanyak 4 orang dengan presentase 11,42%. Adapun rincian kategori aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut: siswa dengan kategori sangat aktif sebanyak 7 orang dengan persentase 20%, siswa dengan kategori aktif sebanyak 24 orang dengan persentase 68,58% dan siswa dengan kategori cukup aktif sebanyak 4 orang dengan presentase

11,42, tidak ada siswa dengan kategori kurang aktif maupun sangat kurang aktif.

Tabel 1.3. Data Aktivitas Belajar *Passing* Bola Voli Pada Siklus II

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Dalam %	Ket
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	7 siswa	20%	31 orang siswa (88,58%) Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	24 siswa	68,58%	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	4 siswa	11,42%	4 orang siswa (11,42%) Tidak Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	0 siswa	0%	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 siswa	0%	
Jumlah			35 siswa	100%	35 orang siswa (100%)

Penelitian hasil belajar pada siklus II dengan materi teknik *passing* (*passing* atas dan *passing* bawah) bola voli diperoleh data hasil belajar dimana siswa yang tuntas sebanyak 32 orang dengan persentase 91,42% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dengan persentase 8,58%. Adapun rincian kategori sebagai berikut: siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 17 orang dengan persentase 48,57%, siswa dengan kategori baik sebanyak 15 orang dengan persentase 42,85%, siswa dengan kategori cukup baik sebanyak 3 orang dengan persentase 8,58% dan tidak ada siswa dengan kategori kurang baik maupun sangat kurang baik. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa teknik *passing* (*passing* atas

dan *passing* bawah) bola voli secara klasikal pada siklus II adalah 85,21% berada pada rentang 75 - 84 dengan kategori sangat baik dan sudah memperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 75%.

Tabel 1.4. Data Hasil Belajar *Passing* Bola Voli Pada Siklus II

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Nilai Huruf	Kategori	Ket
1	85-100	17 siswa	48,57%	A	Sangat Baik	32 orang siswa (91,42%) Tuntas
2	75-84	15 siswa	42,85%	B	Baik	
3	65-74	3	8,58%	C	Cukup Baik	1 orang siswa (3,22%) Tidak Tuntas
4	55-64	0	0%	D	Kurang baik	
5	0-54	0	0%	E	Sangat Kurang	
Jumlah		35	100%			35 orang siswa (100%)

PEMBAHASAN

Pada observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas X B SMA Negeri 1 Amlapura diketahui bahwa aktivitas belajar kurang aktif secara klasikal dan hasil belajar tidak tuntas secara klasikal. Hal ini dikarenakan saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa tidak bersemangat dalam melakukan gerakan dan banyak siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa tidak maksimal. Untuk itu peneliti

mencoba menerapkan model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw I*. *Jigsaw I* merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran individu dan pembelajaran kelompok, dimana siswa tetap dikelompokkan tetapi siswa belajar dengan tanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw I* aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari observasi awal. Pada siklus I aktivitas belajar masih tidak aktif dikarenakan masih ada 11 siswa yang tidak aktif, setelah diberikan tindakan pada siklus II aktivitas belajar meningkat sehingga 32 siswa menjadi aktif.

Tabel 1.5. Peningkatan Aktivitas Belajar *Passing* Bola Voli Per Tahap

No	Tahapan	Persentase Aktivitas Belajar	Keaktifan Siswa	Peningkatan Aktivitas Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1	Observasi Awal	5,43	9 siswa Aktif	1,38%	1,25%	2,63%
2	Siklus I	6,81	24 siswa Aktif			
3	Siklus II	8,06	31 siswa Aktif			

Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 10 siswa

yang tidak tuntas namun pada siklus II terjadi peningkatan sehingga siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa dan terdapat 3 siswa yang tidak tuntas. Pada siklus II ini peneliti memberikan tindakan-tindakan *Jigsaw I* dengan melihat kelemahan-kelemahan pada siklus I.

Tabel 1.6. Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bola Voli Per Tahap

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Ketuntasan Siswa	Peningkatan Hasil Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1.	Observasi Awal	45,71%	16 siswa Tuntas	9 siswa (25,71%)		16 siswa (45,71%)
2.	Siklus I	71,42%	25 siswa Tuntas		7 siswa (20%)	
3.	Siklus II	91,42%	32 siswa Tuntas			

Berdasarkan uraian tersebut, ini berarti bahwa tingkat penguasaan materi teknik *passing* (*passing* atas dan *passing* bawah) bola voli pada siklus II sudah memenuhi KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran penjasorkes di kelas X B SMA Negeri 1 Amlapura Amlapura, yakni sebesar 75 dari nilai maksimal 100. Secara klasikal penelitian ini dianggap berhasil karena telah mencapai target yakni 75% siswa di kelas terteliti telah memperoleh rata-rata nilai sebesar 75 berdasarkan

KKM dari SMA Negeri 1 Amlapura tersebut. Karena sudah tercapainya target yang ditentukan maka penelitian ini dihentikan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar dalam penelitian ini terjadi karena: (1) siswa antusias dalam menyimak materi dan demonstrasi yang diperagakan guru maupun teman, sehingga pengetahuan siswa meningkat, (2) siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, (3) siswa aktif mengajukan pertanyaan, gagasan dan memberi saran pada teman lain, (4) siswa sudah berani dan percaya diri dalam melakukan gerakan-gerakan baru, (5) siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, (6) siswa sudah mulai menyenangi pelajaran penjasorkes, (7) siswa sudah mulai mencari sumber lain, selain dari guru dan (8) saat belajar dalam kelompok siswa aktif melakukan interaksi dengan teman terkait materi pelajaran.

Keberhasilan dalam penelitian sesuai dengan teori-teori yang mendukung dalam proses pembelajaran. Hamalik (2008: 171-172) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman,

pengetahuan, pemahaman, dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilan yang bermakna.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu hasil penelitian ini juga dikuatkan dari peneliti-peneliti sebelumnya diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Gunawan tahun 2010 menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik lari jarak pendek (*sprint*) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw I* pada siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2010/2011, peningkatan ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa pada siklus I 8,53, pada siklus II 9,56, sedangkan untuk hasil belajar pada siklus I 78,78%, pada siklus II menjadi 84,85.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra 2010 menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik passing bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw I* pada siswa kelas IX B SMPK Santo Paulus Singaraja tahun pelajaran 2010/2011, peningkatan ini dapat dilihat dari aktivitas siswa pada siklus I 7,38, pada siklus II 7,7 dan pada siklus III menjadi 8,23, sedangkan untuk hasil belajar pada siklus I 81,78%, pada siklus

82,78% dan pada siklus III menjadi 85,11%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* (*passing* atas dan *passing* bawah) bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* I pada siswa kelas X B SMA Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2013/2014.

Saran peneliti kepada guru penjasorkes agar mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* I, karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa teknik *passing* bola voli.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2006. *Pedoman Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Orkes*
- Gunawan, I Wayan. 2010. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw I untuk Meningkatkan aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Lari Jarak Pendek (Sprint) pada Siswa Kelas XI IPA 3 Sma negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Penjaskesrek, FOK Undiksha.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Saputra, I. G. A. A. 2010. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw I untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Passing Bola Basket pada Siswa Kelas IX B SMP Negeri 1 Amlapura Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Penjaskesrek, FOK Undiksha.
- Sardiman, A. M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.